



ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MANAJEMEN, UKURAN BANK, KECUKUPAN MODAL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN PROFITABILITAS TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011 – 2016)

Melinda Agustin, A. Mulyo Haryanto¹
agustinmelinda10@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to determine how big the influence of the specific variables of the bank are the efficiency of management, size, financing to deposit ratio (FDR), capital adequacy, and profitability to financing problem of sharia banks in Indonesia on period 2011 to 2016. This research is done by purposive sampling method. The sample used are 7 sharia commercial banks in Indonesia. The data used are quarterly bank reports obtained from each website of sharia bank which is used as research sample. Multiple linear regression analysis was used in this study. This study uses computer software program SPSS 23. The results showed that all of independent variables used significantly affected the financing problem of sharia banks. Variable management efficiency, capital adequacy and profitability have a significant negative effect on financing problem. Financing to Deposit Ratio is the only variable has not significant effect on financing problem. The variable of bank size is the only independent variable that has a significant positive effect on financing problem. In this study, the adjusted R square has a high enough value of 0.297, which means 29,7% of the predicted NPF change of the five variables, while the remaining 70.3% is predicted by other variables outside the research model.

Keywords: Non Performing Financing (NPF), Management Efficiency, Size, Capital Adequacy Ratio (CAR)

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu pelaku penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Muhammad (2005: 1), eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Perbankan Syariah pada dasarnya adalah sistem perbankan yang dalam usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syariah Islam dengan mengacu kepada Al Qur'an dan Al Hadist (Siamat, 2005: 407).

Perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) terus mengalami peningkatan dimana hal tersebut terlihat dari semakin besar jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun serta penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan (PYD). Besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan bank syariah identik dengan risiko gagal bayar dari pembiayaan yang disalurkan. Semakin besar dana yang dapat disalurkan oleh bank, maka semakin besar pula kemungkinan kegagalan membayar dari nasabah (Havidz dan Setiawan, 2015).

¹ Corresponding author

Pembiayaan bermasalah dianggap sebagai hal yang penting untuk ditangani, jika debitur gagal untuk memenuhi kewajibannya hal tersebut mengarah kepada kerugian bagi bank dan menjadi risiko bagi bank (Elgari, 2003). Pembiayaan bermasalah yang tinggi menyebabkan bank hanya mampu memperoleh profit yang lebih rendah dan ketika hal tersebut terjadi dapat menyebabkan permasalahan yang serius bagi bank. Kerugian akibat dari ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya dapat menyebabkan kebangkrutan bagi bank atau bahkan dapat menyebabkan krisis bagi perbankan (Vodova, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah berkaitan dengan faktor internal akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu efisiensi manajemen, ukuran bank (*size*), kecukupan modal, rasio jumlah pembiayaan terhadap total deposit (*Financing to Deposit Ratio*), dan juga profitabilitas. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah mendapatkan hasil yang tidak konsisten dari para peneliti.

Penelitian dengan menggunakan efisiensi manajemen sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah dilakukan oleh Al-Wesabi dan Ahmad (2013) dan Misman et al (2015), menemukan bahwa efisiensi manajemen berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Ahmad (2004) dan Waemustafa dan Sukri (2015) menemukan hasil yang berbeda bahwa efisiensi manajemen berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah bank syariah.

Penelitian dengan menggunakan ukuran bank (*size*) sebagai salah satu variabel banyak digunakan dalam penelitian mengenai pembiayaan bermasalah, dan menghasilkan hasil yang beragam. Rahman dan Shahimi (2010), Imaduddin (2008) dan Misman et al. (2015) menemukan bahwa ukuran bank (*size*) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Wesabi dan Ahmad (2013), Misman (2012), Waemustafa dan Sukri (2015), dan Nikomaram et al. (2013) menemukan hasil yang berbeda dari penelitian di atas, bahwa ukuran bank (*size*) berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah bank syariah.

Penelitian yang dilakukan Ahmad dan Ahmad (2004), Misman et al. (2015), Rahman et al. (2017) menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah bank syariah. Bertentangan dengan penelitian tersebut, Misman (2012) menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Misman et al. (2015) dan Havidz dan Setiawan (2015) menemukan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan Jabir dan Terye (2016) dan Akwaa-Sekyi dan Gené (2016) menemukan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Misman et al (2015) menemukan bahwa profitabilitas dengan indikator *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ditemukan pada penelitian Havidz dan Setiawan (2015), bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan Tehulu dan Olana (2014) dan Setiawan dan Putri (2013) dan menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Pengaruh Efisiensi Manajemen terhadap Pembiayaan Bermasalah

Efisiensi manajemen merupakan kapasitas suatu organisasi untuk meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan strategis perusahaan dan tujuan umum secara efisien dan seefektif mungkin (Wanjobi dan Njeru, 2016). Teori efisiensi menyatakan bahwa efisiensi biaya merupakan sinyal dari manajemen suatu bank. Dalam hipotesis “*bad management*” yang dipaparkan oleh Berger dan De Young (1997), bahwa efisiensi biaya yang rendah merupakan sinyal dari praktek manajemen yang buruk. Manajer memiliki keterampilan yang kurang memadai dalam hal *underwriting* pinjaman, *monitoring*, dan kontrol dari kredit tersebut. Hal tersebut menyebabkan tingginya jumlah kredit bermasalah. Sehingga efisiensi manajemen berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah.

H1: Efisiensi manajemen berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah bank.

Pengaruh Ukuran Bank (*Size*) terhadap Pembiayaan bermasalah

Ukuran bank (*size*) perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba (Subramanyam dan Wild, 2014: 271). Bank-bank besar mengambil risiko berlebih dengan meningkatkan leverage mereka terlalu banyak dan memberikan pinjaman kepada pinjaman berkualitas rendah sehingga memiliki non performing financing yang lebih tinggi (Rajha, 2016). Selain itu bank kecil lebih menunjukkan manajerial yang baik dalam neraca dibandingkan bank besar yang cenderung memiliki manajerial yang kurang baik dalam hal screening pinjaman dan pemantauan pasca pinjaman yang mengarah kepada *default* yang lebih rendah bagi bank kecil (Misra dan Dhal, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah.

H2 : Ukuran bank (*size*) berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan Bermasalah

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu bank, dimana modal bank berperan dalam menampung kerugian bank. Diamond dan Rajan (2000) dalam *banking capital theory* menjelaskan bahwa modal bank yang optimum dapat mengurangi kemungkinan bank mengalami krisis keuangan, namun juga dapat mengurangi penciptaan likuiditas. Apabila modal bank meningkat maka likuiditas bank akan cenderung menurun. Hal tersebut terjadi karena bank cenderung menahan modal yang dimiliki sehingga proporsi kredit terhadap deposit (*L/D*) yang disalurkan cenderung lebih rendah. Proporsi penyaluran kredit yang cenderung lebih rendah memberikan indikasi bahwa kemungkinan jumlah kredit bermasalah juga akan menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap kredit atau pembiayaan bermasalah.

H3 : Kecukupan modal bank berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah bank.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Bermasalah

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana yang dapat dihimpun oleh bank. Dalam hipotesis *moral hazard* (Berger dan Young, 1997) dijelaskan bahwa dalam penyaluran hutang ataupun pembiayaan yang sudah dilaksanakan terdapat *moral hazard* dimana nasabah kemungkinan menggunkan dana yang diberikan tidak untuk semestinya dan

kemungkinan bahwa nasabah tidak dapat menangani risiko tersebut dengan semestinya. Selain itu bahwa sikap ketidakhati-hatian dalam penyaluran dana dari pihak ketiga juga dapat dikategorikan sebagai perilaku *moral hazard* meskipun secara tidak langsung. Kedua perilaku tersebut dapat memberikan pengaruh pada tingginya kredit bermasalah sebagai indikasi pembiayaan bermasalah yang tinggi. Sehingga FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah.

H4 : *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah

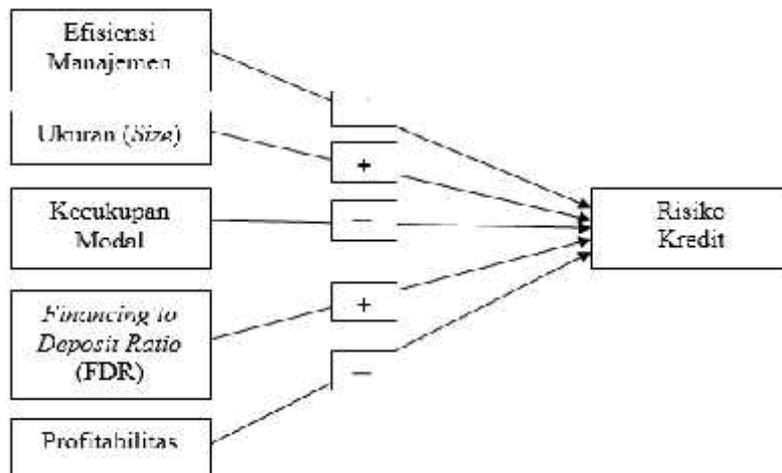
Pengaruh Profitabilitas terhadap Pembiayaan bermasalah

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas yang bagus mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh aliran kas yang baik dengan demikian mencerminkan risiko yang lebih kecil (Hanafi dan Halim, 2000). Dalam teori efisiensi Angbazo (1997) menegaskan bahwa rasio aktiva produktif terhadap rasio total aset mencerminkan efisiensi manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh pendapatan bunga. Keputusan-keputusan manajemen yang dibuat dapat mempengaruhi komposisi aset bank. Manajemen yang tidak efisien menyiratkan lemahnya pemantauan terhadap biaya operasi dan kualitas kredit pelanggan, yang akan menyebabkan rendahnya pendapatan dari kredit yang disalurkan (Boudriga et al., 2009). Perubahan akan tercermin pada profitabilitas yang rendah pula karena kredit merupakan sumber utama pendapatan bank, hal tersebut menyebabkan pembiayaan bermasalah menjadi lebih tinggi. Sehingga profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap pembiayaan bermasalah.

H5 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah.

Dari penjelasan hipotesa diatas maka didapatkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Misman et al (2015), Setiawan dan Putri (2013), Nikomaram et al. (2013), dan Rahman et al. (2017)

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah pembiayaan bermasalah yang diproxykan dengan rasio *Non Performing Financing (NPF)*. Adapun yang menjadi variabel

independen dalam penelitian ini adalah efisiensi manajemen, ukuran bank (*size*), kecukupan modal dengan CAR (Capital Adequacy Ratio) sebagai indikator, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), profitabilitas dengan ROA (*Return on Asset*) sebagai indikator. Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia selama periode 2011-2016. Dari populasi tersebut maka di dapat sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 7 bank dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan bersumber dari situs resmi www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan *website* resmi milik masing-masing bank umum syariah di Indonesia tahun 2011 – 2016 yang termasuk dalam sampel penelitian. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik sebagai syarat analisis regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia pada kurun waktu 2011 sampai dengan 2016. Kriteria sampel yang digunakan adalah bank umum syariah yang menyajikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap mulai periode 2011-2016 dan menyediakan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang diteliti. Jumlah bank yang termasuk dalam sampel penelitian sebanyak 7 bank umum syariah. Sehingga jumlah data yang digunakan yaitu $7 \times (6 \times 4)$ yaitu 168 yang didapatkan dari perkalian sampel bank dengan jumlah tahun dikalikan dengan 4 dikarenakan data triwulanan. Namun dalam pengujian, peneliti menghilangkan data yang outlier, sehingga jumlah data yang digunakan yaitu 159.

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Bulan Maret 2011 – Desember 2016

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	167	,01	6,89	2,8359	1,75982
EF	168	75,41	105,54	91,4869	5,89167
SIZE	168	5,71	7,90	6,9140	,50798
CAR	163	10,74	59,72	19,3072	8,84007
FDR	164	65,59	127,88	91,6748	9,01774
ROA	167	-1,55	4,13	1,1855	,93740
Valid N (listwise)	159				

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah (2017)

Nilai rata-rata (*mean*) pembiayaan bermasalah (NPF) adalah 2,83%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bank umum syariah memiliki rasio NPF yang cukup baik, akan tetapi pada dapat dilihat bahwa pada nilai tertinggi (*maximum*) mencapai angka 6,89% dimana angka tersebut melebihi standar maksimal yang ditetapkan oleh pemerintah. Nilai standar deviasi sebesar 1,75% angka tersebut lebih kecil dari rata-rata (*mean*)

menunjukkan sebaran variabel data yang lebih kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel pembiayaan bermasalah (NPF) terendah dan tertinggi.

Nilai rata-rata (*mean*) efisiensi manajemen (EF) pada bank umum syariah bulan Maret 2011-Desember 2016 adalah 91,48% dengan standar deviasi sebesar 5,89%. Berdasarkan data yang diperoleh, efisiensi terendah selama periode penelitian adalah 75,41% yaitu pada bank BCA Syariah. Sedangkan efisiensi manajemen tertinggi adalah 105,54% yaitu pada bank Bukopin Syariah.

Nilai rata-rata (*mean*) dari ukuran bank (*size*) yaitu sebesar 6,91 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,50. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai terendah dari variabel ukuran bank (*size*) yaitu 5,71 pada Bank Panin Syariah, sedangkan nilai variabel ukuran bank (*size*) tertinggi terdapat pada Bank Syariah Mandiri sebesar 7,90.

Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kecukupan modal (CAR) yaitu sebesar 19,30% dengan nilai standar deviasi sebesar 8,84%. Berdasarkan data yang diperoleh, kecukupan modal terendah selama periode penelitian adalah 10,74% yaitu pada bank Bukopin Syariah. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut memiliki modal yang rendah, akan tetapi sudah memenuhi persyaratan Basel II dimana kecukupan modal minimum sebesar 8%. Sedangkan kecukupan modal tertinggi sebesar 59,72% yaitu pada Bank Panin Syariah.

Nilai rata-rata (*mean*) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 91,67%. Dapat dilihat bahwa pada nilai terendah mencapai angka 65,59% pada Bank Panin Syariah, sedangkan nilai tertinggi yaitu 127,88% juga dimiliki oleh Bank Panin Syariah.

Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel profitabilitas yang diproxykan dengan ROA yaitu sebesar 1,18 % dengan nilai standar deviasi sebesar 0,93%. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai ROA terendah selama periode penelitian adalah -1,55% yaitu pada Bank Panin Syariah. Sedangkan ROA tertinggi adalah 4,13% yaitu pada Bank Syariah Mega Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Uji Statistik Non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06573797
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.036
Test Statistic		1.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah (2017)

Dari Tabel 2 diatas diperoleh nilai *Test Statistic Kolomogorov-Smirnov* adalah 1,070 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dalam sampel yang akan diteliti. Dilakukan dengan mengamati nilai tolerance dan VIF masing-masing variabel.

Tabel 3
Hasil Uji Nilai Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EF	,927	1,079
SIZE	,590	1,695
CAR	,622	1,608
FDR	,912	1,097
ROA	,955	1,047

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : Output SPSS data diolah (2017)

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, selain itu hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sejalan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. uji statistik yaitu Uji Park untuk mendeteksi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,547	5,093		,696	,487
EF	-,040	,029	-,116	-1,409	,161
SIZE	,018	,442	,004	,041	,967
CAR	,021	,024	,088	,875	,383
FDR	-,013	,019	-,058	-,693	,489
ROA	-,127	,183	-,056	-,692	,490

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah (2017)

Tabel 4 menunjukkan nilai yang tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,05 (5%) di masing-masing variabel, hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan nilai DW dengan cara membandingkan nilai DW dengan nilai pada table DW untuk bebas autokorelasi nilai DW harus berada diantara dU dan $4-dU$ ($dU < DW < 4-dU$) (Ghozali,2016).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.320	.297	.64496	1,916

a. Predictors: (Constant), ROA, EF, FDR, CAR, SIZE

b. Dependent Variable: NPF

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah (2017)

Hasil uji regresi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,916. Nilai tersebut jika berdasarkan tabel Durbin Watson nilai DW lebih besar dari nilai dU yaitu 1,8059 dan lebih kecil dari nilai $4-dU$ yaitu $4-1,8059 = 2,1941$. Sehingga dapat disimpulkan sudah tidak ada lagi autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.320	.297	.64496	1.969

a. Predictors: (Constant), ROA, EF, FDR, CAR, SIZE

b. Dependent Variable: NPF

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah (2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,297. Hal ini berarti 29,7% tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah dalam sampel penelitian dapat dijelaskan oleh variabel efisiensi manajemen, ukuran bank (*size*), kecukupan modal (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA). Sedangkan sisanya yaitu 70,3% pembiayaan bermasalah dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252,170	5	50,434	50,088	,000 ^b
	Residual	147,007	146	1,007		
	Total	399,176	151			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR, FDR, EF, SIZE

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, didapat nilai F hitung sebesar 50,088 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya di bawah nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu efisiensi manajemen, ukuran bank (*size*), kecukupan modal (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan ROA berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia.

Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 8
Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,329	2,112		,629	,530
	EF	-,055	,016	-,184	-3,439	,001
	SIZE	1,359	,252	,373	5,396	,000
	CAR	-,091	,014	-,417	-6,383	,000
	FDR	-,013	,010	-,071	-1,327	,187
	ROA	-,348	,109	-,169	-3,198	,002

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis regresi linier berganda dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$NPF = 1,329 - 0,055 EM + 1,359 \text{ Ukuran} - 0,091 \text{ CAR} - 0,013 \text{ FDR} - 0,348 \text{ ROA}$$

Berdasarkan tabel 8 menyatakan bahwa hasil pengujian parsial (uji t) antara efisiensi manajemen dengan NPF menunjukkan nilai t hitung sebesar sebesar -3,439 dengan nilai signifikan sebesar 0,00 yang berada di bawah 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,55. Hal ini berarti bahwa efisiensi manajemen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah yang diproxykan dengan NPF. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 diterima**. Dalam hipotesis “*bad management*” Berger dan De Young (1997) menjelaskan bahwa efisiensi biaya yang rendah merupakan sinyal dari praktek manajemen yang buruk, tidak hanya berlaku dalam kegiatan operasional sehari-hari tetapi juga dalam pengelolaan portofolio kredit. Manajer memiliki keterampilan yang kurang memadai dalam hal *underwriting* pinjaman, *monitoring*, dan kontrol dari kredit tersebut. Hal tersebut menyebabkan tingginya jumlah kredit bermasalah.

Tabel 8 menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung variabel ukuran bank sebesar 5,396 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Arah koefisien regresi adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan variabel ukuran bank terhadap NPF adalah positif. Semakin tinggi ukuran bank maka semakin tinggi pula NPF. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 diterima**. Bank-bank besar mengambil risiko berlebihan dengan meningkatkan leverage mereka terlalu banyak dan memberikan pinjaman kepada pinjaman berkualitas rendah sehingga memiliki non performing financing yang lebih tinggi (Rajha, 2016). Hasil tersebut sesuai dengan *banking capital theory* (Diamond dan Rajan, 2000) yang menjelaskan bahwa modal bank yang optimum dapat mengurangi kemungkinan bank mengalami krisis keuangan, namun juga dapat mengurangi penciptaan likuiditas.. Hal tersebut terjadi karena bank cenderung menahan modal yang dimiliki sehingga proporsi kredit terhadap deposit (L/D) yang disalurkan cenderung lebih rendah. Proporsi penyaluran kredit yang cenderung lebih rendah memberikan indikasi bahwa kemungkinan jumlah kredit atau pembiayaan bermasalah juga akan menurun.

Nilai t hitung variabel kecukupan modal pada tabel 8 sebesar -6,383 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Arah koefisien regresi adalah negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan variabel efisiensi manajemen terhadap NPF adalah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 diterima**. Hasil tersebut sesuai dengan *banking capital theory* (Diamond dan Rajan, 2000) yang menjelaskan bahwa modal bank yang optimum dapat mengurangi kemungkinan bank mengalami krisis keuangan, namun juga dapat mengurangi penciptaan likuiditas. Apabila modal bank meningkat maka likuiditas bank akan cenderung menurun. Hal tersebut terjadi karena bank cenderung menahan modal yang dimiliki sehingga proporsi kredit terhadap deposit (L/D) yang disalurkan cenderung lebih rendah. Proporsi penyaluran kredit yang cenderung lebih rendah memberikan indikasi bahwa kemungkinan jumlah kredit atau pembiayaan bermasalah juga akan menurun.

Berdasarkan tabel 8 didapatkan nilai t hitung variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -1,327 dengan nilai signifikansi sebesar 0,187. Nilai signifikansi sebesar 0,187 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 4 ditolak**. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa rasio FDR yang tinggi pada bank tidak mempengaruhi besarnya pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah. Bank umum syariah di Indonesia dapat menangani pembiayaan yang disalurkan dengan baik, sehingga besar kecilnya pembiayaan tidak mempengaruhi tingkat pembiayaan

bermasalah pada bank tersebut. Analisis pembiayaan yang baik memungkinkan bank untuk menyalurkan pembiayaan yang besar tanpa menghadapi banyak pembiayaan bermasalah.

Nilai t hitung variabel profitabilitas (ROA) pada tabel 8 sebesar $-3,198$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002$. Nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Arah koefisien regresi adalah negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan variabel ROA terhadap NPF adalah negatif. Semakin tinggi ROA maka akan menurunkan NPF. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 5 diterima**. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis *bad management* (Berger dan Young, 1997), yang menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dengan pembiayaan bermasalah. Angbazo (1997) menegaskan bahwa aktiva produktif untuk rasio total aset mencerminkan efisiensi manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh pendapatan bunga. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi rasio maka akan semakin tinggi pula pendapatan dari bank yang menjadikan profitabilitas juga dapat meningkat, dan menyebabkan pembiayaan bermasalah menjadi lebih rendah. Sehingga profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap pembiayaan bermasalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar $0,297$ ($29,7\%$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah dipengaruhi sebesar $29,7\%$ oleh kelima variabel independen dalam penelitian ini yaitu efisiensi manajemen, ukuran bank, kecukupan modal, *financing to deposit ratio* (FDR), dan profitabilitas. Sedangkan sisanya $70,3\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian. Efisiensi manajemen, kecukupan modal, dan profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Ukuran bank (*size*) bank berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Variabel *Financing to deposit ratio* (FDR) menjadi satu-satunya variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmad, Nor Hayati dan Ahmad, Shahrul Nizam. 2004. "Key Factor Influencing Credit Risk of Islamic Bank: A Malaysian Case." *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*. Pp. 1-10. ISSN 1823-0754
- Akwaa-Sekyi, E.K dan Gené, J.M. 2016. "Effect of internal controls on credit risk among listed Spanish banks." *Intangible Capital*, 12(1): 357-389
- Al-Wesabi, Hamid dan Ahmad, Nor Hayati. 2013. "Credit risk of Islamic banks in GCC countries." *International Journal of Banking and Finance*, Vol. 10
- Angbazo, Lazarus. 1997. Commercial Bank Net Interest Margins, Default Risk, Interest Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking. *Journal of Banking & Finance*, 21, pp. 55-87
- Berger, Allen.N dan DeYoung. R. 1997. "Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks." *Journal of Banking and Finance*, Vol. 21
- Boudriga, Abdelkader, Boulila. N, dan Jellouli. S. 2009. "Does bank supervision impact nonperforming loans: cross-countrydeterminants using agregate data?." *MPRA Paper* No. 18068



- Diamond, Douglas. W. dan Rajan, Raghuram G. 2000. "A Theory of Bank Capital." *The Journal of Finance*, Vol 6
- Elgari, Mohamed Ali. 2003. "Credit Risk in Islamic Banking and Finance." *Islamic Economic Studies*, Vol. 10, No. 2
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M dan Halim, A. 2000. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.
- Havidz, S dan Setiawan, C. 2015. "Bank Efficiency and Non Performing Financing (NPF) in the Indonesian Islamic Banks." *Asian Journal of Economic Modelling*, 2015, 3(3): 61-79
- Imaduddin, Muhammad. 2008. "Determinants of Banking Credit Default in Indonesia: A Comparative Analysis." *Islamic Finance & Business Review* Vol. 3 No.2
- Jabir, T.T dan Terye, N.D. 2016. "Credit Risk Analysis of Ethiopian Banks: A Fixed Effect Panel Data Model." *British Journal of Applied Science & Technology* 15(1): 1-16
- Misman, F.N. 2012. "Financing Structures, Bank Specific Variables and Credit Risk: Malaysian Islamic Bank." *Journal of Business and Policy Research*, 7(1), 102-114
- Misman, F.N., Bhatti, I., Lou, W., Samsudin, S., dan Rahman, N.H.A. 2015. "Islamic Banks Credit Risk: A Panel study." *Procedia Economics and Finance* 31, 75 – 82
- Misra, B.M dan Dhal, S. 2010. "Pro-cyclical Management of Banks' Non-Performing Loans by the Indian Public Sector Banks." *BIS Asian Papers* 47
- Muhammad. Manajemen Bank Syariah. 2005. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMPYKPN.
- Nikomaram, H., Taghavi, M., dan Diman, S.K. 2013. "The Relationship between Liquidity Risk and Credit Risk in Islamic Banking Industry of Iran." *Management Science Letters* 3, 1223–1232
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id
- Rahman, A.A dan Shahimi, S. 2010. "Credit Risk and Financing Structure of Malaysian Islamic Banks." *Journal of Economic Cooperation and Development*, 31, 3, 83-105
- Rajha, Khaled Subhi. 2016. "Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from the Jordanian Banking Sector." *Journal of Finance and Bank Management*, Vol. 4, No. 1, pp. 125-136
- Setiawan, Candra dan Putri, M.E. 2013. "Non-Performing Financing and Bank Efficiency of Islamic Banks in Indonesia." *Journal of Islamic Finance and Business Research* Vol. 2. No. 1. Pp. 58 – 76



- Siamat, Dahlan. Manajemen Lembaga Keuangan. 2005. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subramanyam, K.R dan Wild, J.J. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Tehulu, T.A dan Olana, D.R. 2014. "Bank- Specific Determinants of Credit Risk: Empirical Evidence from Ethiopian Banks." *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.5, No.7
- Vodová, Pavla. 2003. "Credit Risk as a Cause of Banking Crises." *The paper prepared for the Fifth International Conference Aidea Giovani, Milan, July 3-4*
- Waemustafa, Waeibrorheem dan Sukri, Suriani. 2015. "Bank Specific and Macroeconomics Dynamic Determinants of Credit Risk in Islamic Banks and Conventional Banks." *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 476-481
- Wanjohi, F.M dan Njeru, A. 2016. "Effect of Management Efficiency on Credit Risk in Deposit Taking Saccos in Kenya." *The Strategic Journal of Business and Change Management*, Vol.3, Iss. 2 (41), pp 920-933